

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang datang sebagai pencerahan atas gelapnya zaman yang melanda kehidupan manusia. Zaman jahiliyyah merupakan zaman yang mengalami kebrobokan atau kebodohan akhlak dan perilaku sosial lainnya. Allah swt mengutus nabi Muhammad saw untuk membawa risalah kenabian yang salah satu tujuan risalahnya adalah perihal akhlak. Nabi muhammad saw bersabda:

أَمَا بَعَثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه بخاری)

Artinya : “ Sesungguhnya aku diutus (oleh Allah) semata-mata untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak”. (HR. Al-Bukhori, al-Hakim dan al-Baihaqi)

Akhlak merupakan ajaran Islam yang harus dimiliki oleh setiap individu muslim dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Karena itu akhlak menjadi sangat penting dalam hubungannya dengan Allah yang Maha Kuasa dan dengan sesama manusia.¹ Dapat lebih dijelaskan oleh Imam Ghazaly bahwa “ akhlak merupakan kondisi kejiwaan yang mantab, yang dasarnya terdapat kegiatan yang dilakukan dengan mudah tanpa harus dipikirkan terlebih dahulu. Bila kondisi kejiwaannya itu baik dan melahirkan perbuatan-perbuatan yang dinilai baik oleh akal dan agama, pemiliknya dinilai memiliki akhlak mulia”.²

Akhlak mulia bisa diperoleh dengan cara bermujahadah atau bersusah payah pada awalnya agar menjadi kebiasaan pada akhirnya. Seperti orang yang ingin bisa membaca dengan baik, maka ia akan membaca terus menerus dan mengulangi berkali-kali. Ini bukan hal yang aneh bagi manusia, karena manusia diberikan akal dan pikiran. Untuk

¹ Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, “ Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali”, Jurnal At-Ta’dib, Vol. 10. No 2, (2014):362-363

² Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*, (Tangerang, PT. Lentera Hati, 2017), 5

bisa menjadi orang yang berkakhlak mulia diperlukan juga dengan pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak merupakan proses pembentukan akhlak manusia yang ideal dan pembinaan yang sungguh-sungguh sehingga dapat terwujud suatu keseimbangan dan iffah.³

Pendidikan merupakan sebuah jembatan ilmu bagi manusia untuk memahami segala sesuatu, mengembangkan kemampuan, mengidentifikasi yang bathil dan yang haq, serta dapat memuliakan kemanusiaan manusia. Dengan cara mempelajari berbagai disiplin ilmu, ilmu yang menjadi dasar tersebut haruslah yang teruji kebenaran dan keampuhannya.⁴ Ilmu yang dimaksud adalah ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui pengajaran.

Pendidikan merupakan proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan.⁵ Tanpa adanya pendidikan yang menghiasi umat manusia maka akan menimbulkan kebodohan, kebodohan akan menimbulkan minimnya akhlak, tanpa adanya akhlak manusia tidak bisa dikatakan sempurna. Karena kualitas hidup manusia dalam kehidupan akan sempurna jika terdapat akhlak pada dirinya.

Pendidikan di masa sekarang telah mengalami banyak perubahan dari zaman dahulu, terutama pendidikan islam. Seperti sekarang penggunaan media elektronik dan media sosial yang semakin luas, dengan itu akan mempermudah penggunaannya mencari berbagai macam informasi. Disamping kemudahan mencari informasi, peran orang tua dalam pendidikan pun sangat diperlukan. Dapat dijelaskan bahwa keteladanan perilaku orang tua berhubungan positif dengan perilaku positif pada anak.⁶ Maksudnya, orang tua

³Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali", Jurnal At-Ta'dib, Vol. 10. No 2, (2014): 373

⁴ Syafrill dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: KENCANA, 2017), 25

⁵ Dwi Prasetya Danarjati, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 3

⁶ Yeni Wulandari dan Muhammad Kristiawan, "*Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang*

memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter pada anak.

Misalnya pada kasus di Madrasah Darussalam, Kecamatan Pontianak Timur, Pontianak, Kalimantan Barat, seorang murid memukul guru dengan kursi saat ditegur main HP dikelas. Kejadiannya bermula ketika guru mengajar di mata pelajaran SKI dikelas, ada salah satu siswa berinisial (NF) yang sedang main HP, kemudian siswa tersebut tidak terima lalu memukul guru yang bernama ibu Nuzul Kurniawati dengan kursi plastik, yang Pada saat itu sedang menasehatinya. Di sekolah tersebut terdapat aturan tidak membolehkan siswa membawa Handphone, maka siswa harus menaati peraturan yang ada.⁷ Dari peristiwa tersebut dapat diketahui bahwa siswa tersebut tidak mencerminkan budi pekerti yang baik kepada guru sehingga tidak sopan dan berani memukul gurunya sendiri. maka dari itu, peran orang tua sangat diperlukan dalam membentuk kepribadian, karakter dan sifat seorang anak.

Pada dewasa ini, peran orang tua kurang berpengaruh pada pendidikan anak terutama anak sekolah dasar, karena banyak kasus bahwa orang tuanya sibuk bekerja sedangkan kesibukan orang tua mempengaruhi pola asuh sehingga berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Bahkan ibu bekerja sering dikaitkan dengan meningkatnya kenakalan remaja, sedangkan anak kurang mendapat perhatian ketika mereka sedang memerlukan perhatian orang tuanya.⁸ Akhirnya anak belajar sendiri dari lingkungan dan dari media sosial.

Perkembangan media sosial ini tentu membawa dampak baik positif maupun negatif terhadap pendidikan anak terlebih lagi perilaku anak. Sehingga pengamalan nilai-nilai

Tua”, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Vol. 2. No 2, (2017):293-294

⁷ CNN Indonesia, Kamis 8 Maret 2018, 17.46 WIB. (<https://m.cnnindonesia.com/nasional/20180308171331-12-281519/ditegur-saat-main-hp-di-kelas-murid-pukul-guru-dengan-kursi>) diakses pada 15 November 2020 pada jam 09.18 WIB.

⁸ Dewi Sri Handayani, dkk, “*Penyimpangan Tumbuh Kembang Pada Anak Dari Orang Tua Yang Bekerja*”, Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol 20, No 1, (2017), :49

akhlak yang seharusnya diberikan orang tua kepada anak kurang bisa direalisasikan. Rasulullah SAW telah menjelaskan bahwa iman dapat melahirkan akhlak dan budi pekerti yang baik, jika sebaliknya, maka rusaklah akhlak, dengan bersabda “rasa malu dan iman adalah sama, apabila salah satu dari padanya hilang, maka yang lain akan menghilang juga” (Hadits riwayat Al Hakim dan At-Tabrani). Hakikatnya krisis akhlak seperti zina, hamil diluar nikah, anak kurang sopan santun kepada orang tua, anak merokok di sekolah yang telah berlaku di masyarakat pada hari ini telah memadai untuk membuktikan bahwa rasa malu yang sepatutnya menjadi lambang keimanan seseorang telah hilang dan mencemarkan identitas islam.⁹

Sekarang ini banyak ditemukan dimasyarakat anak-anak atau remaja yang gemar mengikuti tren fashion artis kebarat-baratan, dengan pakaian yang sangat mini dan terbuka, hal tersebut tidak selaras dengan bangsa Indonesia yang kebanyakan beragama Islam karena telah melanggar aturan-aturan agama. Hal itu karena pengaruh media internet sehingga bisa diakses kapanpun dan dimana pun dengan mudah, sehingga dapat dengan gampang mengikuti tren fashion yang disukai. Hal tersebut merupakan faktor penyumbang pada kerusakan akhlak. Dengan berpakaian mini dan terbuka bisa menimbulkan syahwat kepada lawan jenis dan menjadikan perzinahan sebagai akibatnya.

Sikap masyarakat yang tidak mengambil berat hubungan bebas antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram seperti berpegangan tangan, berciuman, berpelukan dan aksi bercumbuan, di khalayak ramai dapat membawa kepada perbuatan khalwat dan perbuatan tidak sopan lain yang menjurus kepada perzinahan. Perbuatan tersebut akhirnya menyebabkan kelahiran anak diluar nikah. Dalam permasalahan yang lain, kasus pornografi juga semakin marak di masyarakat, yang melihatnya pun masih anak-anak dibawah umur hal tersebut dapat menyumbang kepada krisis nilai-nilai akhlak dimana kesan tontonan membawa kepada ketagihan seksual yang buruk, tidak normal dan tidak baik

⁹ Sabri Mohamad, dkk, “Menangani Keruntuhan Akhlak Masa Kini Menurut Islam”, Jurnal al-Turath, Vol. 3, No 1, (2018), :56-57

untuk perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak.¹⁰

Sementara pada sekarang ini banyak ditemukan anak sekolah dasar yang berani membentak orang tuanya, berani berbohong, mencuri, tidak sopan santun kepada guru, dan berkata kasar. Hal tersebut menunjukkan bukti bahwa akhlak sudah hilang dari dalam diri anak seorang muslim. Untuk itu diperlukan penanaman nilai-nilai akhlak dan budi pekerti yang diberikan oleh orang tua dan guru sejak dini serta melalui pendidikan sekolah.

Dalam buku yang berjudul “*Yang Hilang dari Kita Akhlak*”, M. Quraish Shihab mengupas tuntas tentang makna akhlak hingga akhlak dinyatakan hilang dari dalam diri seorang muslim. Bahkan akhlak akhlak islami terlihat berada di negara-negara yang mayoritas penduduknya non muslim.¹¹ Tidak jarang kita mendengarkan takbir ketika berakhlak buruk atau nama Allah disebut-sebut sambil melakukan teror penganiayaan. Ketika dimasjid bukan saja sandal yang hilang, tetapi diperdengarkan juga fitnah serta dikumandangkan kritik dalam bentuk yang sangat tidak simpati. Demikian terlihat bahwa memang ada yang hilang dari kita.¹²

Dengan pandangan yang sangat menarik ini, penulis terdorong untuk mengangkat judul “**Nilai-Nilai Akhlak Dalam Buku *Yang Hilang Dari Kita Akhlak* Karya M. Quraish Shihab Relevansinya Dengan Pendidikan Masa Kini**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah “konsep nilai-nilai akhlak dalam buku *Yang Hilang Dari Kita Akhlak* karya M. Quraish Shihab dan relevansinya dengan pendidikan masa kini”

¹⁰ Sabri Mohamad, dkk, “Menangani Keruntuhan Akhlak Masa Kini Menurut Islam”, Jurnal al-Turath, Vol. 3, No 1, (2018), :58,

¹¹ Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*, (Tangerang, PT. Lentera Hati, 2017), xiii

¹² Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*, xiv

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep nilai-nilai akhlak dalam buku *yang hilang dari kita akhlak* menurut M. Quraish Shihab?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai akhlak dalam buku *Yang Hilang Dari Kita Akhlak* terhadap pendidikan masa kini?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui konsep nilai-nilai akhlak dalam buku *yang hilang dari kita ahlak* menurut M. Quraish Shihab?
2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai akhlak dalam buku *Yang Hilang Dari Kita Akhlak* terhadap pendidikan masa kini?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pada umumnya dan pengembangan nilai-nilai pendidikan akhlak islamiyah pada khususnya. Serta menambah wawasan tentang pemikiran M. Quraish Shihab tentang pendidikan akhlak.

2. Praktis

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan terutama pendidikan islam. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan. Serta menambah wawasan bagi penulis untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak M. Quraish Shihab.

F. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun penelitian skripsi ini, peneliti membagi kedalam 5 (lima) bab. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori

Bab ini peneliti membahas tentang kerangka teoritis tentang nilai-nilai, akhlak, nilai-nilai akhlak, dan pendidikan serta tentang buku "*Yang Hilang Dari Kita Akhlak*" karya M. Quraish, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini peneliti akan membahas jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi gambaran obyek penelitian berisi penjelasan terkait dengan nilai-nilai akhlak dalam buku yang hilang dari kita akhlak, deskripsi data penelitian berisi tentang penjelasan konsep-konsep nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam buku *hilang dari kita akhlak* dan relevansinya nilai-nilai akhlak dalam buku yang *hilang dari kita akhlak* dengan pendidikan masa kini, dan analisis data penelitian berisi penjelasan terkait menganalisis nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam buku Quraish shihab serta relevansinya dengan pendidikan masa kini.

BAB V: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi uraian singkat hasil penelitian, dan atas dasar kesimpulan itu kemudian diajukan saran sebagai sumbangan pemikiran peneliti bagi pemecahan masalah.

Dan bagian akhir terdiri dari datar pustaka, datar riwayat pendidikan penulis, dan lampiran-lampiran.